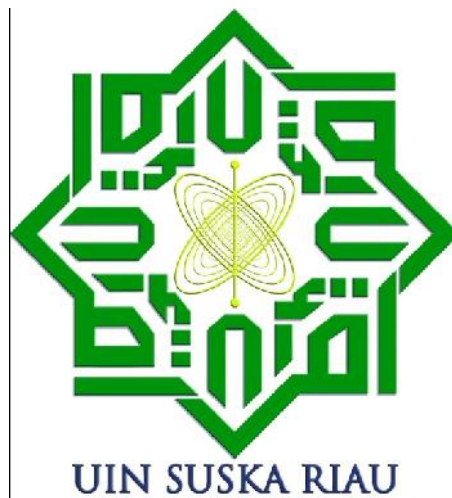


**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI  
DAN PERILAKU SOSIALSISWA SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**



**Oleh**

**SRI WAHYUNI SAFITRI**

**NIM. 10813002597**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI  
DAN PERILAKU SOSIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SRI WAHYUNI SAFITRI**

**NIM. 10813002597**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Sri Wahyuni Safitri (2012): Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasidan Perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.**

Penelitian ini merupakan penititan korelasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana keaktifan siswa SMANegeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti layanan informasi, (2) mengetahui bagaimana perilaku sosialsiswa SMA Negeri12Pekanbaru, (3) mengetahui Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri12Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa dan objeknya adalah keaktifan mengikuti layanan informasidanperilaku sosial siswa SMA Negeri12Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan teknik *Korelasi koofisien kontingensi*, hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti layanan informasi siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berada dalam kategori aktif sebesar 19.697%, cukup aktif sebesar 63.636%, dan tidak aktif sebesar 16.667%. Perilaku sosialsiswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. yang berada dalam kategori baik sebesar 18.182%, cukup baik sebesar 66.667%, tidak baik sebesar 15.151%. hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *koofisien kontingensi* diperoleh nilai hitung sebesar 0.970. Pada taraf signifikan 5% = 0,250 dan pada taraf signifikan 1% = 0,325%. Dan besar hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosialsiswa adalah sebesar 0.505. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti layanan informasi siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. berada dalam kategori cukup aktif, perilaku sosialsiswa SMA Negeri 12 Pekanbaru berada dalam kategori cukup aktif, dan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMANegeri 12 Pekanbaru. Dengan kata lain, Semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi maka semakin baik perilaku sosial pula siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Berkaitandenganhasilpenelitianini, penulismenyarankansiswahendaknyadapatterusmengikuti layanan informasi untukmeningkatkan pengetahuan siswa, dan guru pembimbing di guru pembimbing diharapkan terus meningkatkanintensitaspelaksanaanlayanan informasi, sertakepalasekolahdiharapkan tetap mendukungsetiap pelaksanaan layanan informasi oleh guru pembimbing baik dari segisarana, prasarana, dan penyediaan waktu yang cukup.



## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi dan Perilaku Sosial Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Wagiman dan ibunda Rugina yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd.Kons selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ibunda Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, beserta bapak Drs. Hanafi M.Ag yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. Riswani, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Sahabat khususnya lokal BK/B angkatan 2008 yang telah memberikan semangat beserta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin amin ya robbal'alamin.....*

Pekanbaru, 12 Desember 2012

**SRI WAHUYUNISAFITRI**  
**NIM. 10813002597**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Konsep Operasional .....	28
D. Asumsi dan Hipotesi .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33

#### **BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Data .....	56

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

#### **DAFTAR REFERENSI**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Data Guru dan Karyawan SMAN 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	38
Tabel IV.2 : Jumlah Siswa SMAN 12 Pekanbaru 2011/2012 .....	44
Tabel IV.3 : Persentase Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi .....	50
Tabel IV.4 : Persentase Perilaku Sosial .....	52
Tabel IV.5 : Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi dan Perilaku Sosial .....	56
Tabel IV.6 : Tabulasi Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi dan Perilaku Sosial .....	56
Tabel IV.7 : Hasil Perhitungan Koefisien Kontingensi Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi dan Perilaku Sosial .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan Konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian, prestasi seseorang (peserta didik), dan mengembangkan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Di sekolah yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik (siswa). Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual di antara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap atau perilaku, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Untuk mencapai kematangan tersebut, maka semua potensi yang dimiliki siswa harus berkembang secara optimal.

Makna dari pernyataan di atas adalah bahwa inti Bimbingan Konseling adalah terwujudnya kepribadian optimal dari setiap peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan bimbingan konseling hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing.

Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, guru pembimbing dapat melakukannya dengan memberikan layanan bimbingan konseling yang terdiri dari sembilan jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.<sup>1</sup>

Menurut Winkel dalam Tohirin (2008) layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Winkel dalam Tohirin (2008) menyatakan bahwa informasi yang diberikan dalam layanan informasi adalah informasi tentang tahap-tahap perkembangan yang mencakup perkembangan fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian.<sup>3</sup>

Layanan Informasi ini bertujuan untuk membekali individu (peserta didik) dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

---

<sup>1</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekambaru: Suska Press, 2008), hlm. 9

<sup>2</sup>Tohirin, *Bimbngan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.124

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 147

Peserta didik selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sebagaimana yang di paparkan oleh David Schneider bahwa “manusia merupakan bagian dari dunia keteraturan yang alamiah dan rasional sehingga memiliki tanggung jawab satu dengan yang lainnya dan secara bersama-sama mengejar kebahagiaan”. Hal ini jelas bahwa peserta didik adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dan lingkungan, maka peserta didik dituntut untuk mampu menyesuaikan diri.

Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari senantiasa berinteraksi dengan lingkungan, interaksi ini merupakan dinamika tersendiri yang diwarnai oleh berbagai macam sikap, pandangan maupun perilaku. Dalam berinteraksi sering terjadi perselisihan antara siswa karena kesalah pahaman dan akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbullah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>4</sup> Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain, dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

---

<sup>4</sup> Didin Budiman, *Bahan Ajar M. K Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, hlm. 1

Oleh karena itu melalui pelaksanaan layanan informasi, siswa diharapkan dapat memecahkan atau mencegah timbulnya masalah sosial terutama saat peserta didik bergaul dengan peserta didik lainnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan Bimbingan Konseling. Pola BK yang dilaksanakan adalah BK pola 17 plus, sesuai dengan program yang dibuat, guru pembimbing berusaha dengan maksimal untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling terutama layanan informasi. Adapun materi layanan informasi yang diberikan di SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu cara bertingkahtlaku di lingkungan sekolah, cara berbicara dengan orang lain, tatakrma pergaulan sesama teman sebaya, dan nilai-nilai sosial dalam pergaulan, cara bertingkahtlaku di lingkungan sosial.

Walaupun layanan informasi telah dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 12 pekanbaru, dan mereka sudah dikatakan aktif hal ini dapat dilihat dari siswa selalu datang pada setiap layanan informasi, siswa bertanya tentang materi layanan informasi yang tidak dipahami, siswa memperhatikan penjelasan layanan dari guru pembimbing, siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti layanan informasi, siswa mengikuti layanan informasi dari awal hingga akhir. tetapi berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru pembimbing perilaku siswa masih dijumpai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memiliki sifat empati kepada teman-temanya
2. Masih ada siswa yang bersikap egois
3. Masih ada siswa yang tidak memiliki tutur kata yang baik

4. Masih ada siswa yang suka mengganggu temannya
5. Masih ada siswa yang terlalu selektif dalam memilih teman

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi dan Perilaku Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka adanya penegasan yang digunakan supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda yaitu:

1. Hubungan/Korelasi adalah hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat.<sup>5</sup>
2. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>6</sup> Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi
3. Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan<sup>7</sup>
4. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk keberadaan manusia<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 755

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm 25

<sup>7</sup> Tohirin, *Op.Cit*, hlm 147

<sup>8</sup> Didin Budiman, *Op.Cit*, hlm. 1

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap perilaku sosial siswa, berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Ketika diberikan layanan informasi siswa belum mampu untuk mengeluarkan pendapatnya
- b. Di dalam kelas, masih ada siswa bersikap tidak peduli, seperti bersikap acuh
- c. Siswa pasif di dalam kelas, terkadang takut untuk berbicara di depan kelas

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan kajian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 12 pekanbaru.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti layanan informasi?
- b. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?

- c. Apakah ada hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru dalam mengikuti layanan informasi.
- b. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Sekolah
  - 1) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam layanan informasi terhadap perilaku sosial.
  - 2) Menjadi bahan pertimbangan terhadap perilaku sosial siswa melalui layanan informasi
- b. Bagi siswa
  - 1) Dapat Meningkatkan perilaku sosial siswa melalui layanan informasi



2) Siswa menjadi senang dan tertarik terhadap layanan bimbingan konseling karena siswa mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

c. Bagi penulis

Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Keaktifan**

###### **a. Pengertian Keaktifan**

Menurut Antoni M. Mulyono, keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik<sup>1</sup>. Menurut Sanjaya, aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktifitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja/salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

Keaktifan yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses bimbingan konseling akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Dilihat dari pengertian keaktifan diatas yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi adalah sejauh mana siswa kelas X di SMA Negeri 12 Pekanbaru berperan serta dan

---

<sup>1</sup>Anton mulyono,*Op.Cit* , hlm.26

berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

#### **b. Macam-macam Keaktifan**

Menurut Rohani, aktifitas terbagi atas dua macam, yaitu: Aktivitas Fisik dan Aktivitas Psikis<sup>2</sup>. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya fisik (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya).

Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktifitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai dengan pendapat J Piaget bahwa “Seseorang anak berfikir sepanjang ia berbuat”<sup>3</sup>

Paul B. Diedrich menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Visul activities* (13) seperti membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya

---

<sup>2</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: rhineka cipta), hlm. 6

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm.6-7

- 2) *Oral activities* (43) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya
- 3) *Listening activities* (11) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya
- 4) *Writing activities* (22) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya
- 5) *Drawing activities* (8) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya
- 6) *Motor activities* (47) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya
- 7) *Mental activities* (23) seperti menggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya
- 8) *Emotional activities* (25) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira berani, tenang, gugup dan sebagainya.

## **2. Layanan Informasi**

### **a. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi pada dasarnya memberikan sejumlah informasi tentang pendidikan, jabatan yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang secara optimal dan selain itu informasi dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didiknya. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)<sup>4</sup>

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.<sup>5</sup>

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informai juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak

---

<sup>4</sup> Prayitmo, dkk, *Op. Cit*, hlm. 36

<sup>5</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (bandung, penerbit: PT Refika Aditma: 2009 ), hlm 27

muda.<sup>6</sup> Jadi, dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi memiliki banyak manfaat yang mana diantaranya adalah sebagai pemenuhan kebutuhan akan kekurangan informasi yang mana informasi ini bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman.

#### **b. Tujuan Layanan Informasi**

Tujuan dari layanan informasi membekali individu akan pengetahuan dan pemahaman guna untuk mengenal diri dan merencanakan pola kehidupan kearah yang lebih baik. Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat<sup>7</sup>

Menurut Prayitno layanan informasi bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri unuk kegiata-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.<sup>8</sup> Jadi dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi bertujuan mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan yang terbaik yang mana keputusan

---

<sup>6</sup>Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 147

<sup>7</sup> Prayitno, dkk, *Op. Cit*, hlm. 76

<sup>8</sup> Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang: UNP Press, 2004), hlm. 3

tersebut pada akhirnya akan dapat mengaktualisasiakn peserta didik secara optimal.

**c. Isi Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terdapat beberapa hal yang dapat dibahas, diantaranya:

- 1) Informasi pengembangan pribadi
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- 3) Informasi SLTA
- 4) Informasi jabatan
- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemsyarakatan, keberagamaan sosial budaya dan lingkungan<sup>9</sup>

Layanan informasi bidang bimbingan sosial meliputi kegiatan pemberian infomasi tentang:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
- 2) Cara bertingkah laku, tata karma, sopan santun, disiplin di sekolah
- 3) Tata krama pergaulan dalam teman sebaya (antar remaja) baik disekolah sendiri maupun disekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis dilingkungan sekolah
- 4) Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga

---

<sup>9</sup> Prayitno, dkk, *Op.Cit*, hlm. 76

- 5) Nilai- nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat
- 6) Hak dan kewajiban warga negara
- 7) Keamanan dan ketertiban masyarakat
- 8) Peristiwa- peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
- 9) Permasalah hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya
- 10) Pengenalan dan pemanfaatan lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial, budaya)
- 11) Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial <sup>10</sup>

**d. Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

1) Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan dengan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 77



## 2) Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemudadan sosial poitik karyawan intansi dan dunia atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

## 3) Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi yang bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam:

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar pribadi-pribadi, social nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- e) Informasi sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan beragama<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Prayitno, *Op.Cit*, h. 4-7

#### 4) Teknik Layanan Informasi

layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing kepada seluruh siswa di sekolah. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi
- b) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, dan internet
- c) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah, misalnya “hari tanpa asap rokok”
- d) Nara sumber. Layanan informasi juga diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya tentang informasi obat-obatan terlarang<sup>12</sup>.

---

<sup>19</sup>Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 149-150

### **3. Perilaku Sosial**

#### **a. Pengertian Perilaku Sosial**

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial

Hurlock menyatakan bahwa perilaku sosial menunjukkan terdapat tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau kemampuan untuk menjadi orang bermasyarakat.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.<sup>13</sup>

Menurut Chaplin, perilaku sosial sebagai tingkah laku yang dipengaruhi oleh hadirnya orang lain, tingkah laku kelompok, atau tingkah laku yang ada dibawah control masyarakat.

Sedangkan skinner mengemukakan bahwa perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu (yang dikehendaki masyarakat). Dengan demikian maka tidak dapat dihindarkan bahwa perilaku sosial muncul pada situasi-

---

<sup>13</sup> Bimo walgito, (*teori-teori psikologi sosial*, ( yogyakarta: C.V Andi Offset: 2011) hlm, 27.

situasi terjadinya interaksi sosial dalam upaya menyesuaikan dirinya dalam suatu lingkungan.

Sobariah mendefinisikan bahwa suatu perbuatan atau tingkah laku yang ditampilkan oleh individu dalam situasi sosial dengan teman sebaya baik individual maupun kelompok.

Lain halnya dengan Husain Jusuf yang mengatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang sudah merupakan satu pola yang relative menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam interaksinya dengan orang lain. Dari beberapa pendapat tersebut, perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampilkan pada satu berinteraksi dengan lingkungan. Dalam interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi, serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Individu harus mampu menyesuaikan diri dengan beragam lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial**

Perilaku sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi kedalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> [http://himcyoo.wordpress.com/2012/09/09/pngertian perilaku sosial –faktor-faktor-bentuk-bentuk perilaku sosial/](http://himcyoo.wordpress.com/2012/09/09/pngertian-perilaku-sosial-faktor-faktor-bentuk-bentuk-perilaku-sosial/)

### 1) Faktor internal

Faktor internal yaitu potensi yang memang sudah ada pada diri individu yang di bawanya sejak lahir. Yusuf menyebutkan factor internal yang berpengaruh terhadap perilaku sosial yaitu harga diri dan kecerdasan. Harga diri yaitu sejauh mana individu memandang dan menghargai dirinya sendiri, sehingga ia mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

Hollander mengemukakan bahwa harga diri merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan individu dengan individu lain serta untuk menyesuaikan diri individu. Menurut krech peningkatan derajat harga diri dapat membawa seseorang kepada inisiatif sosial sedangkan penurunan derajat harga diri dapat membawa kepada sifat agresif dan tidak bersahabat. Faktor kecerdasan yaitu kemampuan secara kognitif yang dimiliki oleh individu.

Seseorang dapat berperilaku baik, bergaul secara efektif apabila ia memiliki intelegensi tinggi, terutama intelengensi sosial. Seseorang yang memiliki intelegensi sosial dapat bergaul secara baik dengan masyarakat. Ia mudah berteman dan memahami hubungan manusia. Melalui kemampuan ini individu mampu menangkap pesan-pesan dari suatu perilaku

serta mampu memahami perilaku sosial yang harus ditampakkan dalam melakukan hubungan sosial.

Sifat-sifat kepribadian sangat erat kaitannya dengan intelegensi sosial. Menurut Sorenson. Temperamen, sikap, kejujuran, pertimbangan, humor, persahabatan dan tingkat kebebasan dari rasa cemburu semuanya merupakan faktor yang penting di dalam menentukan baiknya seseorang bergaul dengan orang lain.

Intelegensi tinggi dapat membantu individu di dalam memecahkan masalah-masalah yang sulit menghadapi kesulitan dengan tenang, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, berfikir secara baik dan berlaku sopan.

Intelegensi tinggi dari seorang siswa dikelas, akan menimbulkan kekaguman dari siswa yang lainnya. Dengan demikian akan mudah baginya untuk menjadi pemimpin di dalam berbagai kegiatan, oleh karena dalam kenyataan kepemimpinan yang intelegen itu akan diperlukan di dalam semua bidang kegiatan di sekolah

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu factor yang berasal dari pengalaman atau lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa

a) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Hubungan dengan para anggota keluarga tidak semata-mata berupa hubungan dengan orang tua, tetapi juga dengan saudara, nenek dan kakek akan mempengaruhi perilaku sosial anak terhadap orang diluar lingkungan rumah.

Posisi anak dalam keluarga, apakah yang paling tua, anak tengah, anak bungsu atau anak tunggal juga penting. Anak yang lebih tua atau jarak umumnya dengan saudara-saudara terlalu jauh atau satu-satunya anak yang berjenis kelamin laian dari saudara-saudaranya cenderung lebih banyak menyendiri ketika berada bersama anak-anak lain

Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perlakuan yang diterima dirumah. Anak yang merasa ditolak oleh orang tuanya atau saudaranya mungkin menganut sikap kesyahidan di luar rumah dan membawa sikap ini sampai dewasa. Anak semacam itu mungkin akan menyendir dan tertutup, sebaliknya penerimaan dan sikap

orang tua yang penuh cinta kasih mendorong anak bersifat terbuka.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mandiri dan mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian, Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam berfikir, bersikap maupun cara berperilaku.

Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak yaitu, para siswa harus hadir disekolah, sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan perkembangannya konsep dirinya, anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada ditempat lain di luar rumah, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses dan



sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistis.

c) Teman sebaya

Dalam pergaulannya dengan teman sebaya, anak dituntut untuk mampu mengikuti apa yang menjadi aturan dalam kelompok sebayanya. Secara langsung atau tidak langsung anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh teman-temannya

Agar anak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosialnya, diperlukan tiga proses sosialisasi. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial yang berarti bahwa dalam kelompok terdapat standar bagi para anggotanya. Individu harus mengetahui perilaku yang diterima oleh anggota kelompoknya. Dalam berkomunikasi misalnya, anak tidak hanya berkata-kata tapi anak dapat berkomunikasi dengan bahasa yang menarik dan dapat dimengerti kelompoknya

Belajar memainkan peran yang dapat diterima yang berarti bahwa setting kelompok memiliki kebiasaan yang telah ditentukan dan disepakati oleh anggotanya

Perkembangan sikap sosial yang berarti anak dituntut untuk bergaul dengan baik serta harus menyukai orang

lian dan aktivitas sosialnya seperti sikap positif atau negative, perasaan suka dan tidak suka terhadap aktivitas sosialnya.

d) Media massa

Perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan dibidang teknologi memudahkan orang untuk memperoleh informasi dan komunikasi dengan cepat. Namun hal tersebut tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi juga berdampak negative terhadap perkembangan pribadi-sosial remaja.

Media massa berupa perangkat komunikasi seperti majalah, surat kabar, radio, televisi dan sebagainya, mempunyai peranan dalam mengembangkan perilaku sosial anak. Salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap anak adalah televisi. Jika ternyata anak lebih akrab dengan televisi, maka kepribadian yang terpancar dalam tingkah lakunya sangat dipengaruhi oleh acara-acara televisi. Hal ini dikarenakan terjadinya proses peniruan atau imitasi yang dilakukan oleh anak sangat dominan dalam kehidupan keseharian

**c. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial**

Sosialisasi yang dilakukan di sekolah disertai dengan adanya hubungan interpersonal. Dalam hubungan intrapersonal tersebut

siswa akan mengembangkan pola respon tertentu dalam bentuk perilaku. Hubungan antara siswa dengan kehidupan disekolah merupakan suatu keadaan yang perlu diperhatikan oleh para personil sekolah, karena hubungan tersebut akan mempengaruhi perilaku sosial yang ditampilkan oleh siswa

Menurut Lindgren, perilaku sosial anak tercermin di dalam sikap dan perasaan yang dapat membawanya kepada tindakan interpersonal yang lebih lanjut. Peristiwa interpersonal dapat dipelajari dari bermacam-macam tindakan yang dilakukan seseorang, yaitu penerimaan, penolakan, agresi, kasih sayang dan penghindaran. Peristiwa interpersonal dapat pula dipelajari dari proses komunikasi dan dari segi kerjasama atau persaingan

Yusuf menyatakan bentuk perilaku sosial siswa di sekolah dapat dilihat berdasarkan tujuh dimensi yaitu persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok dan toleransi terhadap teman.

#### **d. Analisa perilaku sosial**

Menurut Homans, unit analisis adalah pertukaran social tatap muka dasar (*the elementary face-to-face social exchange*) yang terjadi antara dua orang. Teorinya mengenai pertukaran mengambil konsep psikologis behavioristik, dan proses elaborasinya dengan referensi ekonomis. Karenanya, operasi perilakunya pada masalah

penguatan. Untuk membedakan perilaku social dasar, humans menggunakan tiga atribut berikut:

- 1) Bentuk perilaku sosial dasar didefinisikan sebagai proses yang fundamental pertukaran perilaku (*behavior exchange*) tanpa memperhatikan perilaku yang khusus dan bagaimana proses perilaku untuk memelihara unit yang kompleks, seperti keluarga, organisasi, dan struktur sosial.
- 2) Perilaku sosial dasar juga merupakan perilaku yang alami atau natural, dan timbul secara spontan dalam interaksi.
- 3) Perilaku social dasar disebut demikian karena diad (*dyad*) dan kelompok-kelompok kecil itu timbul dari konstruksi humans yang menjadi elemen dasar (*building block*) untuk unit social yang lebih luas.

Sebagai kesimpulan, fenomena primer model teoritis humans adalah interaksi tatap muka noninstitusional yang timbul secara spontan antarmanusia. Bentuk analisis interaksi adalah behavioristik, dengan teori-teori pokok penguatan.<sup>15</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2007 dengan judul

---

<sup>15</sup>*Ibid.* hlm. 26

“Pemanfaatan Pelaksanaan Layanan Informasi oleh siswa di SMPN 1 pangkalan kerinci, kabupaten pelalawan, ”hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan informasi oleh siswa di SMPN 1 pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan dikatakan kurang baik dengan kategori presentase 60%

Demikian pula dengan Nurzam Sulha, Fakultas Psikologi 2009 yang berjudul “ perbedaan perilaku kenakalan siswa yang berasal dari SMP dan MTS. Maka hasil dari penelitian ini perilaku siswa SMP (61%) dan dari MTS (54,28%) di SMA Muhamadiyah Pekanbaru adalah sama yaitu berada pada tingkat kategori tinggi

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

#### **1. Keaktifan mengikuti Layanan Informasi (Variabel X)**

Adapun indikator keaktifan siswa mengikuti layanan informasi adalah:

- a. Siswa hadir setiap pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan
- b. Siswa aktif bertanya kepada guru pembimbing tentang materi yang tidak dimengertinya
- c. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru pembimbing

- d. Siswa datang tepat waktu setiap pelaksanaan layanan informasi
- e. Siswa terlibat aktif setiap pelaksanaan layanan informasi

2. Perilaku Sosial Siswa (variabel Y)

Perilaku Sosial siswa adalah variable yang dipengaruhi oleh layanan informasi bidang bimbingan sosial. Adapun indikator perilaku sosial siswa pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa senang bergaul dengan orang lain
- b. Siswa memiliki sikap simpati dan empati
- c. Siswa memiliki sikap ramah terhadap orang lain
- d. Siswa mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

**D. Asumsi dan Hipotesis**

1. Asumsi

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi berbeda-beda, ada yang baik, cukup baik, kurang baik.
- b. Perilaku sosial siswa berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- c. Ada kecenderungan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi di kelas akan meningkatkan perilaku sosial siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang lampau, setelah

menetapkan anggapan dasar maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji melalui uji statistik yang akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

***Hipotesa Alternatif (Ha) :***

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

***Hipotesa Noll (Ho) :***

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta. 2002), hlm. 26

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian.**

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak 04 Juni 2012 dan berakhir 07 Oktober 2012. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru. yang berlokasi di Pekanbaru. Adapun alasan penulis meneliti disini adalah karena penulis menemukan gejala-gejala dari permasalahan yang penulis teliti dan lokasi sekolah ini sangat strategis sehingga penulis tidak mengalami kesulitan untuk mengumpulkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian.**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.



#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 330 siswa. Sampel adalah bagian penelitian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>2</sup> untuk menentukan sampel penelitian ini maka penelitian menggunakan random sampling, yaitu mengambil secara acak.

Mengingat populasi dalam penelitian ini banyak maka dilakukan penarikan sampel sebanyak 20% siswa dari 330 orang siswa atau 66 orang siswa dari 9 kelas. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik *random sampling* (sampling acak). Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dengan sampel acak, di mana peneliti menggunakan cabut undian dengan menggunakan absensi siswa, jadi setiap kelas terdapat perwakilan masing-masing kelas dari 9 kelas, dalam kelas bisa terdapat 7 sampai 8 orang siswa yang dijadikan sampel untuk mewakili kelasnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik yaitu sebagai berikut:

##### **1. Angket**

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu,

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006, hlm. 130

<sup>2</sup> Hidayah Syah, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Suska Perss,2007), hlm.130

dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis menyebarkan angket ke siswa untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa

## **2. Dokumentasi**

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pengklarifikasian keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa dapat diukur dengan menggunakan standar deviasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Anas Sudijono, yakni dengan menggunakan rumus:<sup>4</sup>

$$M - 1SD \text{ s/d } M + 1SD$$

Sementara untuk analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa dengan menggunakan teknik analisis Korelasi Koefisien Kontingensi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 45

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007), hlm. 170

<sup>5</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 46

Kedua variabel termasuk ke dalam data ordinal yang merupakan data yang diurutkan dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang yang paling tinggi atau sebaliknya. Dengan skor penilaian 3 = selalu, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah. Rumus yang akan digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah<sup>6</sup>:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Rumus untuk mencari  $X^2$  adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka harga koefisien kontingensi (C) harus di ubah menjadi phi dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Setelah harga phi diketahui kemudian dibandingkan dengan harga tabel kritik r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga phi lebih besar dari harga tabel dapat disimpulkan ada korelasi yang signifikan, jika sebaliknya maka disimpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

---

<sup>6</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 117

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung diNegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 4 orang yaitu bapak Drs. Zalman, bapak Suprpto, S.Pd, bapak Paizal, S.Pd.I, ibu Saordina Rambe, S.Pd. setiap guru pembimbing memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru**

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat
- b. Misi
  - 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional

- 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

### 3. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapaun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Sma Negeri 12 Pekanbaru**

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan maidelis, S.pd., MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I

15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TKI
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dona Surtika		Eko/Akun	Guru Madya TKI
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya

41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Ingggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin SefriSMA Negeri, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite



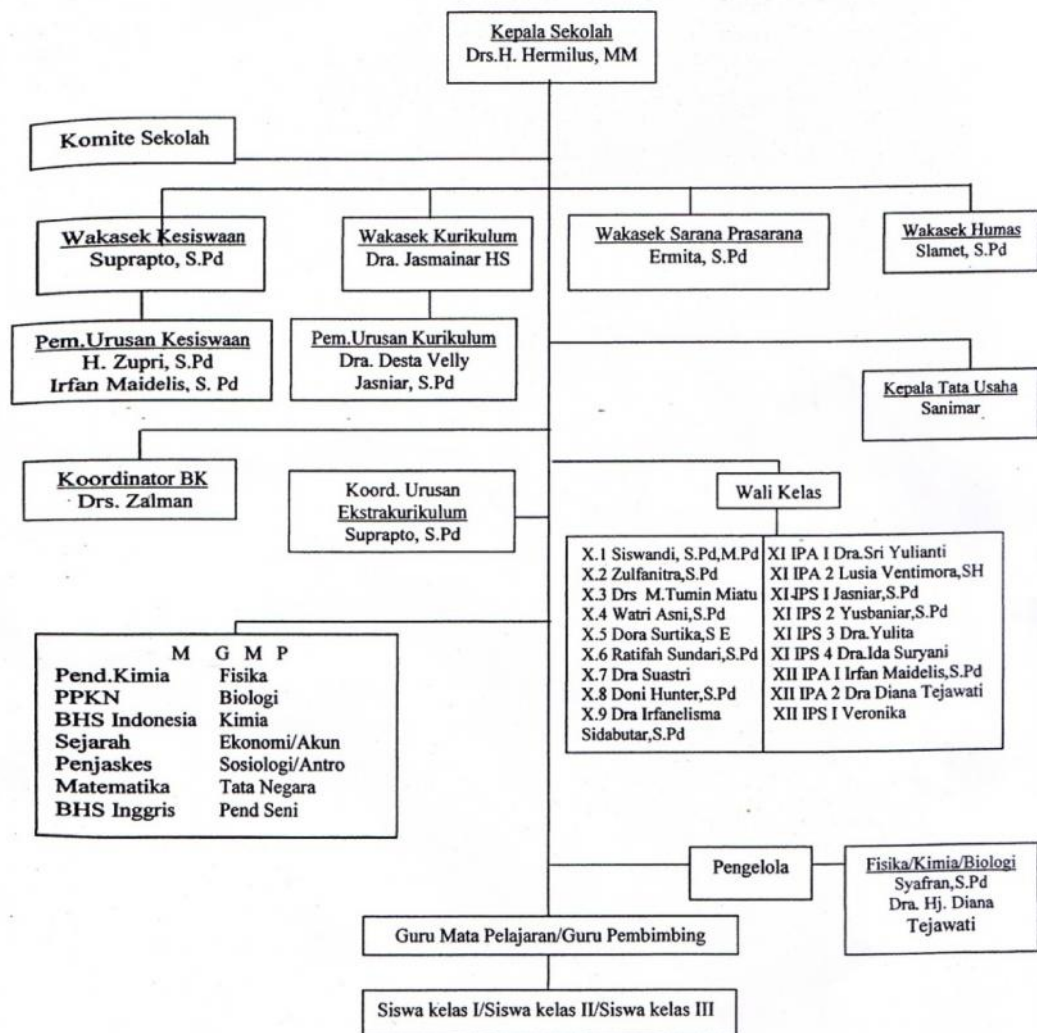
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru mempunyai jumlah guru sebanyak 73 orang guru, yang mana terdiri dari 28 guru laki-laki dan 45 guru perempuan. Adapun setiap guru yang mengajar disekolah memiliki jabatan yang berdeda-beda hal ini dapat terlihat dari penjelasan berikut ini 1 orang guru Pembina muda utama, 8 orang guru memiliki jabatan sebagai Guru madya TK.I, 8 orang guru memiliki jabatan sebagai Guru Pembina, 5 orang guru memiliki jabatan sebagai Guru madya , 7 orang guru memiliki jabatan sebagai Guru bantu, 1 guru memiliki jabatan sebagai GTT Pemko, 23 guru memiliki jabatan sebagai GTT. Komite.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

**Bagan IV.1**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru**



*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

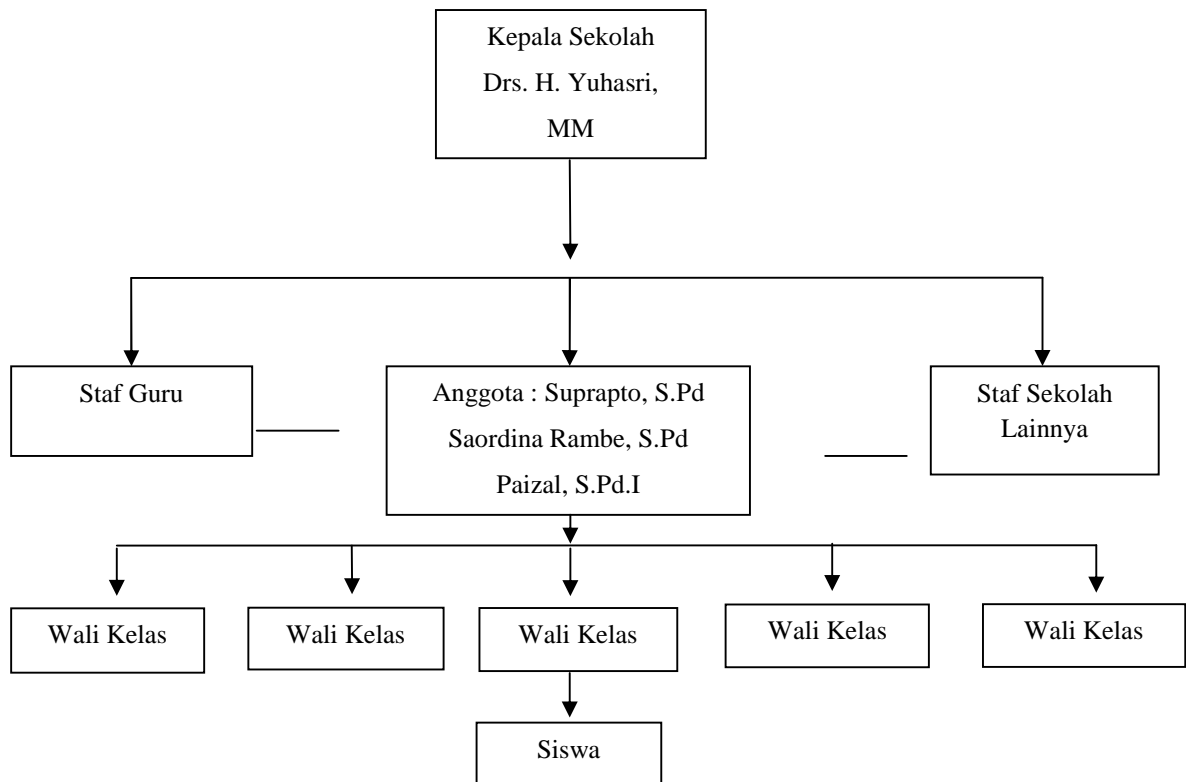
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur organisasi sekolah menengah atas negeri 12 Pekanbaru terdapat beberapa bagian diantaranya: kepala sekolah dan komite sekolah sebagai pemimpin, wakasek kesiswa (kesiswaan), wakasek kurikulum (kurikulum), wakasek sarana prasaran (sarana dan prasarana), wakasek humas(humas). Urusan kesiswaan (siswa),

kurikulum (kurikulum), kepala tata usaha (data sekolah), koordinator BK (kesiswaan), koord. Urusan ekstrakurikuler (ekstrakurikuler), wali kelas, MGMP, pengelola, guru mata pelajaran, siswa kelas I s/d III setiap bagian memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan.

## 5. Struktur Organisasi BK

### Bagan IV.2

#### Struktur Organisasi BK SMA Negeri 12 Pekanbaru



*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

Dari tabel diatas dapat dilihat layanan BK di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru memiliki struktur organisasi BK, yang kepala sekolah sebagai pemimpin, dan yang menjadi koordinator BK yaitu bapak zalman sedangkan yang menjadi anggotanya: bapak suprpto, bapak paizal dan ibu saordina rambe Serta penanggung jawab lainnya staf guru, staf sekolah, wali kelas serta siswa.

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	22	32
11	XI.IPA 1	13	25	38
12	XI. IPA 2	16	22	38
13	XI.IPA 3	14	24	38
14	XI.IPS RSBI	11	20	31
15	XI.IPS 1	19	19	38
16	XI.IPS 2	21	17	38
17	XI. IPS 3	19	19	38
18	XI.IPS 4	23	15	38
19	XII.IPA 1	14	27	41

20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42
25	XII.IPS 5	20	17	37

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru*

Sekolah Menengah Negeri Atas 12 Pekanbaru mempunyai jumlah siswa sebanyak 909 siswa yang terdiri dari 422 siswa laki dan 487 siswa perempuan, kelas yang termasuk RSBI adalah kelas unggulan setiap perwakilan dari kelas X, XI, dan XII

## **7. Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang Oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang Komputer

- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Meja kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

## **8. Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal



yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, sosial kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sosial informasi kurikulum
- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
  - 1) Pendidikan Agama Islam
  - 2) Pendidikan Agama Kristen

b. Pendidikan Dasar Umum

- 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2) Matematika
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:
  - a) Biologi
  - b) Fisika
  - c) kimia

c. Bahasa Indonesia

d. Bahasa Inggris

e. Bahasa Arab

f. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas:

- 1) Sejarah
- 2) Geografi
- 3) Sosiologi
- 4) Ekonomi

g. Penjaskes

h. Muatan Lokal, terdiri atas:

- 1) Tulisan Arab Melayu
- 2) Seni Budaya
- 3) TIK

**B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang hubungan keaktifan siswa dalam layanan informasi dan perilaku sosial pada kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam layanan informasi kelas X di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru, bagaimana perilaku sosial siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, dan apakah ada korelasi antara keaktifan siswa dalam layanan informasi dan perilaku sosial kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data, peneliti mengadakan angket terhadap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat dari hasil berikut:

### **1. Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi**

Untuk mencari keaktifan siswa mengikuti layanan informasi , peneliti menggunakan angket. Angket di berikan pada seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dalam angket, peneliti sosial 12 item pertanyaan tentang keaktifan mengikuti layanan informasi

Berdasarkan hasil perhitungan perhitungan angket, maka selanjutnya dapat ditentukan :

a. Mencari Mean Variasi X dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1669}{66} = 25,288$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{723.5304}{66}} = \sqrt{10,962582} = 3,311$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai  $M = 25,288$  dan nilai  $SD = 3.311$  nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang keaktifan siswa mengikuti layanan informasi kelas X dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

Kategori sedang:

$$\begin{aligned} &= M - 1 SD - M + 1 SD \\ &= 25,288 - 1(3,311) - 25,288 + 1(3,311) \\ &= 23 - 28 \end{aligned}$$

Sehingga interval kategorisasi variabel tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktif} = 29 - 36$$

$$\text{Cukup Aktif} = 23 - 28$$

$$\text{Tidak Aktif} = 1 - 22$$

Gambaran hasil perhitungan angket keaktifan mengikuti layanan informasi akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 3**  
**Persentase Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi**

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	%

1	Aktif	29– 36	13	19,697
2	Cukup aktif	23– 28	42	63.636
3	Tidak aktif	1 – 22	11	16.667

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 66 orang responden terdapat 13 orang (19,697%) yang dapat dikatakan aktif mengikuti layanan informasi, 42 responden (63.636%) dalam kategori cukup aktif, dan 8 responden 16.667%) dapat dikatakan tidak aktif mengikuti layanan informasi. Data keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi**

No Responden	Jumlah	Kategori
1	24	Cukup Aktif
2	22	Tidak Aktif
3	26	Cukup Aktif
4	24	Cukup Aktif
5	24	Cukup Aktif
6	21	Tidak Aktif
7	23	Cukup Aktif
8	21	Tidak Aktif
9	26	Cukup Aktif
10	20	Tidak Aktif
11	22	Tidak Aktif

12	22	Tidak Aktif
13	23	Cukup Aktif
14	23	Cukup Aktif
15	24	Cukup Aktif
16	21	Tidak Aktif
17	26	Cukup Aktif
18	21	Tidak Aktif
19	24	Cukup Aktif
20	26	Cukup Aktif
21	23	Cukup Aktif
22	24	Cukup Aktif
23	24	Cukup Aktif
24	20	Tidak Aktif
25	23	Cukup Aktif
26	24	Cukup Aktif
27	24	Cukup Aktif
28	20	Tidak Aktif
29	29	Aktif
30	26	Cukup Aktif
31	23	Cukup Aktif
32	32	Aktif
33	29	Aktif
34	20	Tidak Aktif
35	25	Cukup Aktif
36	32	Aktif
37	28	Cukup Aktif
38	30	Aktif

39	25	Cukup Aktif
40	27	Cukup Aktif
41	23	Cukup Aktif
42	26	Cukup Aktif
43	25	Cukup Aktif
44	23	Cukup Aktif
45	26	Cukup Aktif
46	26	Cukup Aktif
47	29	Aktif
48	26	Cukup Aktif
49	24	Cukup Aktif
50	27	Cukup Aktif
51	28	Cukup Aktif
52	31	Aktif
53	26	Cukup Aktif
54	23	Cukup Aktif
55	29	Aktif
56	34	Aktif
57	26	Cukup Aktif
58	23	Cukup Aktif
59	27	Cukup Aktif
60	23	Cukup Aktif
61	29	Aktif
62	26	Cukup Aktif
63	34	Aktif
64	25	Cukup Aktif
65	29	Aktif

66	30	Aktif
----	----	-------

Dari tabel di atas, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru berada pada kategori cukup aktif yaitu sebanyak 42 orang siswa dengan persentase 63.636%.

## 2. Perilaku Sosial Siswa

Untuk mencari Perilaku Sosial siswa , peneliti menggunakan angket. Angket di berikan pada seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dalam angket, peneliti member 12 item pertanyaan tentang perilaku sosial siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada perhitungan angket, maka selanjutnya dapat ditentukan :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1607}{66} = 24.348$$

Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{590.9849}{66}} = \sqrt{8.9543167} = 2,992$$

Dengan demikian dapat diperoleh nilai M = 24,348 dan nilai SD = 2,992 nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang perilaku sosial siswa kelas X dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor kategori sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\ &= 24,348 - 1 (2,992) \text{ s/d } 24.348 + 1 (2,992) \end{aligned}$$



$$= 22 \text{ s/d } 26$$

Sehingga interval kategorisasi variabel perilaku sosial siswa adalah sebagai berikut:

Baik = 27- 36

Cukup Baik = 22 - 26

Tidak Baik = 1 - 21

Gambaran hasil perhitungan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Persentase Perilaku Sosial Siswa Setelah Mengikuti Layanan Informasi**

No	Kategori	Interval	Jumlah	
			F	%
1	Baik	27 – 36	12	18.182
2	Cukup Baik	22 – 27	44	66.667
3	Tidak Baik	1 – 21	10	15.151

Dari tabel di atas menunjukkan terdapat 12 responden (18.182%) yang dikatakan baik perilaku sosialnya, 44 responden (66.667%) dalam kategori cukup baik, dan 6 responden (15.151%) yang tidak baik perilaku sosialnya. Data tentang perilaku sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel IV.4**  
**Perilaku Sosial Siswa**

No Responden	Jumlah	Kategori
1	22	Cukup Baik
2	23	Cukup Baik
3	23	Cukup Baik
4	22	Cukup Baik
5	26	Cukup Baik
6	19	Tidak Baik
7	17	Tidak Baik
8	19	Tidak Baik

9	20	Tidak Baik
10	19	Tidak Baik
11	21	Tidak Baik
12	21	Tidak Baik
13	23	Cukup Baik
14	22	Cukup Baik
15	22	Cukup Baik
16	25	Cukup Baik
17	22	Cukup Baik
18	24	Cukup Baik
19	22	Cukup Baik
20	26	Cukup Baik
21	24	Cukup Baik
22	26	Cukup Baik
23	24	Cukup Baik
24	23	Cukup Baik
25	25	Cukup Baik
26	23	Cukup Baik
27	24	Cukup Baik
28	26	Cukup Baik
29	27	Baik
30	21	Tidak Baik
31	34	Baik
32	30	Baik
33	23	Cukup Baik
34	24	Cukup Baik
35	25	Cukup Baik

36	25	Cukup Baik
37	25	Cukup Baik
38	28	Baik
39	21	Tidak Baik
40	22	Cukup Baik
41	20	Tidak Baik
42	25	Cukup Baik
43	26	Cukup Baik
44	27	Baik
45	27	Baik
46	24	Cukup Baik
47	28	Baik
48	26	Cukup Baik
49	25	Cukup Baik
50	24	Cukup Baik
51	25	Cukup Baik
52	30	Baik
53	26	Cukup Baik
54	24	Cukup Baik
55	27	Baik
56	26	Cukup Baik
57	25	Cukup Baik
58	29	Baik
59	25	Cukup Baik
60	29	Baik
61	25	Cukup Baik
62	23	Cukup Baik

63	30	Baik
64	23	Cukup Baik
65	25	Cukup Baik
66	25	Cukup Baik

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku sosial siswa dikelas X SMA Negeri 12 yaitu sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 66.667%.

### 3. Hubungan keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

Setelah memperoleh data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa maka, langkah berikutnya adalah menghubungkan ke dua data yang tersebut. Adapun data tentang hubungan keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi dan Perilaku Sosial Siswa**

No Responden	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
1	24	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
2	22	Tidak Aktif	23	Cukup Baik
3	26	Cukup Aktif	23	Cukup Baik
4	24	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
5	24	Cukup Aktif	26	Cukup Baik
6	21	Tidak Aktif	19	Tidak Baik
7	23	Cukup Aktif	17	Tidak Baik

8	21	Tidak Aktif	19	Tidak Baik
9	26	Cukup Aktif	20	Tidak Baik
10	20	Tidak Aktif	19	Tidak Baik
11	22	Tidak Aktif	21	Tidak Baik
12	22	Tidak Aktif	21	Tidak Baik
13	23	Cukup Aktif	23	Cukup Baik
14	23	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
15	24	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
16	21	Tidak Aktif	25	Cukup Baik
17	26	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
18	21	Tidak Aktif	24	Cukup Baik
19	24	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
20	26	Cukup Aktif	26	Cukup Baik
21	23	Cukup Aktif	24	Cukup Baik
22	24	Cukup Aktif	26	Cukup Baik
23	24	Cukup Aktif	24	Cukup Baik
24	20	Tidak Aktif	23	Cukup Baik
25	23	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
26	24	Cukup Aktif	23	Cukup Baik
27	24	Cukup Aktif	24	Cukup Baik
28	20	Tidak Aktif	26	Cukup Baik
29	29	Aktif	27	Baik
30	26	Cukup Aktif	21	Tidak Baik
31	23	Cukup Aktif	34	Baik
32	32	Aktif	30	Baik
33	29	Aktif	23	Cukup Baik
34	20	Tidak Aktif	24	Cukup Baik

35	25	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
36	32	Aktif	25	Cukup Baik
37	28	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
38	30	Aktif	28	Baik
39	25	Cukup Aktif	21	Tidak Baik
40	27	Cukup Aktif	22	Cukup Baik
41	23	Cukup Aktif	20	Tidak Baik
42	26	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
43	25	Cukup Aktif	26	Cukup Baik
44	23	Cukup Aktif	27	Baik
45	26	Cukup Aktif	27	Baik
46	26	Cukup Aktif	24	Cukup Baik
47	29	Aktif	28	Baik
48	26	Cukup Aktif	26	Cukup Baik
49	24	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
50	27	Cukup Aktif	24	Cukup Baik
51	28	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
52	31	Aktif	30	Baik
53	26	Cukup Aktif	26	Cukup Baik
54	23	Cukup Aktif	24	Cukup Baik
55	29	Aktif	27	Baik
56	34	Aktif	26	Cukup Baik
57	26	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
58	23	Cukup Aktif	29	Baik
59	27	Cukup Aktif	25	Cukup Baik
60	23	Cukup Aktif	29	Baik
61	29	Aktif	25	Cukup Baik

62	26	Cukup Aktif	23	Cukup Baik
63	34	Aktif	30	Baik
64	25	Cukup Aktif	23	Cukup Baik
65	29	Aktif	25	Cukup Baik
66	30	Aktif	25	Cukup Baik

### C. Analisis Data

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Namun sebelum menganalisis data, langkah awal yang harus dilakukan adalah mentabulasi data. Hasil tabulasi data tentang keaktifan siswa mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Tabulasi Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Informasi**  
**dan Perilaku Sosial Siswa**

Keaktifan siswa Perilaku sosial siswa				
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
<b>Baik</b>	7	5	0	<b>12</b>
<b>Cukup Baik</b>	6	32	6	<b>44</b>
<b>Tidak Baik</b>	0	5	5	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>42</b>	<b>11</b>	<b>66</b>

#### 1. Mencari Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )



Untuk menghitung besarnya chi kuadrat ( $X^2$ ) harus disiapkan tabel perhitungan chi kuadrat seperti dibawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Tabel Perhitungan Chi Kuadrat ( $X^2$ )**

Sel	$f_o$	$h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	7	2.364	4.636	21.496	9.095
2	5	7.636	-2.636	6.950	0.910
3	0	2	-2	4	2
4	6	8.667	-2.667	7.111	0.821
5	32	28	4	16	0.571
6	6	7.333	-1.333	1.778	0.243
7	0	1.97	-1.97	3.880	1.970
8	5	6.364	-1.364	1.860	0.292
9	5	1.667	3.333	11.111	6.667
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>22.569</b>

Dari tabel diatas diperoleh:

$$N = 66$$

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 22.569$$

$$\text{Jadi } \chi^2 = 22.569$$

2. Substitusikan ke dalam rumus

$$C = \sqrt{\frac{\sum x^2}{\sum x + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22.569}{22.569+66}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22.569}{88.569}}$$

$$C = \sqrt{0.255}$$

$$C = 0.505$$

3. Memberikan interpretasi terhadap korelasi koefisien kontingensi

a. Membuat Hipotesa

$H_a$  = Ada hubungan positif yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X di SMAN 12 pekanbaru.

$H_o$  = Tidak ada hubungan positif yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X di SMAN 12 pekanbaru

b. Mengubah harga C menjadi phi ( ) dengan menggunakan rumus dibawa ini:

$$= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$= \frac{0.505}{\sqrt{1-(0.505)^2}}$$

$$= \frac{0.505}{\sqrt{1-(0.255025)}}$$

$$= \frac{0.505}{\sqrt{0.744975}}$$

$$= \frac{0.505}{0.863}$$

$$= \mathbf{0.585}$$

- c. Berkonsultasi dengan tabel nilai “r” product moment  $Df = N - nr = 66 - 2 = 64$ .  $df = 64$  tidak ada maka, diambil  $df$  yang mendekati 64 yaitu  $df = 60$ .  $Df = 60$  diperoleh harga  $r$  tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0.325

Pada taraf signifikan 5% = 0.250

Dengan demikian  $r = \mathbf{0.585}$  lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ini berarti  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X di SMAN 12 Pekanbaru diterima dan  $H_o$  yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa kelas X di SMAN 12 Pekanbaru di tolak. ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan informasi maka perilakunya akan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman-halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi berada dalam kategori cukup aktif adalah sebesar 63.636%.
2. Perilaku sosial siswa berada dalam kategori cukup baik adalah sebesar 66.667%.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dengan demikian nilai  $t = 0.505$  lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 1% (0.325) maupun 5% (0.250). Ini berarti  $H_a$  diterima yang berbunyi ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru dan  $H_0$  ditolak yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan keaktifan mengikuti layanan informasi dan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru di tolak.

## **B. Saran**

1. Kegiatan layanan informasi ada manfaatnya bagi siswa sehingga dapat meningkatkan perilaku sosial siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dan diharapkan kepada siswa agar dapat mengikuti layanan informasi dengan baik.
2. Kepada guru pembimbing diharapkan dapat meningkatkan layanan BK terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi.
3. Diharapkan kerja sama dan dukungan yang penuh dari guru-guru
4. Kepada siswa/siswi yang berada didalam kelas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan ketika diberikan layanan.
5. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya tetap dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing baik dari segi sarana, prasarana dan penyediaan waktu yang cukup agar pelaksanaan layanan informasi dapat terlaksana secara efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar,Desi.(2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama
- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rnineka Cipta).
- Budiman, Budi, *Bahan Ajar M. K Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*.
- Diniaty, Amirah, 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, pekanbaru: Suska Press.
- Hallen A, 2002. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hartono, 2008. *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Hikmawati, Fanti. ( 2010). *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Juntika, Ahmad, Nurihsan. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Iqbal, Hasan.(2003). *Pokok-pokok Materi Statisti I, Statistik Deskriptif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono,Anton.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka
- Nasution, (2000)..*Dediknas Asas-asas Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Nurkancana, Wayan. (1993). *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional
- Prayitno, dkk. (1997). *Seri Pemandu PelaksanaanBimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah PertamaSMP*, Padang.
- Prayitno dan Erman Amti.(2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno, (2004). *Layanan Informasi* Padang:UNP Press.
- Rohani,Ahmad. *Pengelola Pembelajaran*, Jakarta:Rhineka Cipta.

Syah, Hidayat.( 2007). *Metodologi Penelitian* Pekanbaru:Suska Press.

Tohirin, (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wagito, Bimo.(2011). *Teori-teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset